

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN JAHE MERAH DAN MADU RANDU UNTUK MENGURANGI TINGKAT *EMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI KLINIK AZZAHRA HUSADA LAMPUNG SELATAN

Vennesa Perwina Sari¹ Kamidah²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 16 Agustus 2024
Accepted : 19 Agustus 2024
Published : 26 Agustus 2024

KEYWORDS

emesis gravidarum, pregnant women, ginger and honey

emesis gravidarum, ibu hamil, jahe dan madu

KORESPONDENSI

Phone: 085271151145

E-mail:

202322103.students@aiska-university.ac.id
venesaaps@gmail.com

A B S T R A C T

Background: emesis gravidarum is one of the symptoms of pregnancy and often occurs in the first trimester of pregnancy. Emesis gravidarum, if not managed properly, will result in the mother experiencing dehydration and impaired nutritional intake which will endanger the mother and her pregnancy. Boiled water from ginger and honey can reduce emesis gravidarum, the chemical content in ginger, namely the essential oils zingiberene, zingiberol, bisabilena, curcumin, gingerol, flandera, vitamin A and bitter taste can block serotonin which is a neurotransmitter produced by serotonergic neurons in the central nervous system and Enterochromin cells in the digestive tract provide a comfortable feeling in the stomach and honey contains the enzymes diatase, invertase, glucose oxidase and peroxidase for metabolism so that it is absorbed more quickly by the body. Providing a combination drink of ginger and honey as an option for treating nausea and vomiting in pregnant women. **Objective:** to determine the effect of giving a decoction of ginger and honey to reduce emesis gravidarum. **Method:** using Pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. Population of TM I pregnant women who experience emesis gravidarum. The sample was 20 respondents using consecutive sampling technique. Test analysis with Wilcoxon. **Results:** in the pre test 20 respondents (100%) experienced emesis gravidarum, in the post test there was a decrease, namely 14 respondents (70%) did not experience emesis. Data analysis obtained a p value of 0.000 <0.05. **Conclusion:** There is an effect of giving ginger and honey decoction on emesis gravidarum in first trimester pregnant women.

A B S T R A K

Latar belakang: emesis gravidarum merupakan satu gejala kehamilan dan sering terjadi pada kehamilan trimester 1. Emesis gravidarum jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak ibu mengalami dehidrasi dan gangguan intake nutrisi yang akan memhayakan ibu dan kehamilannya. Air rebusan jahe dan madu dapat menurunkan emesis gravidarum, kandungan kimia dalam jahe yaitu minyak *atsiri zingiberena, zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena*, vitamin A dan rasa pahit dapat memblok serotonin yang merupakan neurotransmitter yang dihasilkan oleh neuron serotonergis pada system saraf pusat dan sel enterokromin pada saluran pencernaan sehingga memberikan rasa nyaman dalam perut serta madu mengandung enzim diatase, invertase, glukosa oksidase dan peroksidase untuk metabolisme sehingga lebih cepat diserap oleh tubuh. Memberikan minuman kombinasi jahe dan madu sebagai salah satu pilihan dalam pengobatan mual dan muntah pada wanita hamil. **Tujuan:** mengetahui pengaruh pemberian rebusan jahe dan madu untuk mengurangi emesis gravidarum. **Metode:** menggunakan Pre-experimental design dengan pendekatan one group pretest- posttest. Populasi ibu hamil TM I yang mengalami emesis gravidarum. Sampel sebanyak 20 responden dengan tehnik sampling consecutive sampling. Uji analisa dengan wilcoxon. **Hasil:** pada pre test 20 responden (100%) mengalami emesis gravidarum, pada post test mengalami penurunan yaitu 14 responden (70%) tidak mengalami emesis. Analisa data diperoleh p value 0,000<0,05. **Kesimpulan:** ada pengaruh pemberian rebusan jahe dan madu terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Pendahuluan

Mual muntah (emesis gravidarum) merupakan salah satu gejala kehamilan dan sering terjadi pada trimester 1 kehamilan. Emesis Gravidarum disebabkan adanya peningkatan kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropine* (Putri, Ayu 2016). Emesis Gravidarum berisiko tinggi menyebabkan dehidrasi, kekurangan karbohidrat dan lemak, serta dalam kondisi ekstrim akan menimbulkan robek pada selaput mukosa esofagus dan lambung (Mauludina Fauwziah, 2021). Efek pada janin adalah terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan (Fatwa, 2020).

Data WHO tahun 2019 kasus emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Emesis gravidarum di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,9%. (Retni dkk, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.329 orang. Sedangkan angka kejadian emesis gravidarum di Lampung Selatan Tahun 2020 sebanyak 2340 ibu dari data keseluruhan daerah (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Upaya dalam penanganan emesis gravidarum antara lain farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat diberikan vitamin B6. Penggunaan vitamin B6 dalam dosis yang berlebihan dan jangka panjang pada ibu hamil dapat menyebabkan efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk (Rofi'ah, Handayani, Rahmawati 2017). Secara non farmakologi penanganan emesis gravidarum bisa dengan ramuan tradisional dengan air rebusan jahe dan madu.

Air rebusan jahe dan madu dapat menurunkan emesis gravidarum, kandungan kimia di dalam jahe yaitu minyak *atsiri zingiberena*, *zingiberol*, *bisabilena*, *kurkumen*, *gingerol*, *flandrena*, vitamin A dan rasa pahit dapat memblokir serotonin yang merupakan neurotransmitter yang dihasilkan oleh neuron serotonergis terdapat pada system saraf pusat dan sel enterokromin pada saluran pencernaan sehingga bisa memberikan rasa nyaman dalam perut yang dapat mengatasi rasa mual dan muntah (Fitria, 2018; Redi Aryanta, 2019). Sedangkan madu mengandung zat piridoksin dan juga memiliki rasa manis seperti gula, dapat meredakan rasa mual yang dirasakan ibu selama kehamilan, khususnya pada trimester pertama (Dipiro et al., 2015).

Penelitian terkait dengan Jahe dan Madu oleh Rini Sulistiowati tahun 2021 dengan judul Efektifitas Pemberian Rebusan Jahe dan Madu terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Karanganyar II Kabupaten Demak dengan 15 responden menghasilkan adanya penurunan yang signifikan setelah diberikan rebusan jahe dan madu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh rebusan jahe merah dan madu untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Azzahra Husada Lampung Selatan".

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memakai metode pre Ekperimental dengan menggunakan rancangan *One group pretest-posttest*. Waktu penelitian dilakukan April sampai dengan bulan Juni 2024. Tempat penelitian di Klinik Pratama Azzahra Husada Lampung Selatan. Populasinya ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 45 populasi, sampel yang di gunakan adalah counsecutif sampling. Sampel minimal penelitian ini

berdasarkan teori *Roscoe* dalam buku (*Research Method for Business* (1982) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana jumlah sampel antara 10 sampai dengan 20. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dengan menggunakan Skala Index Nausea, Vomiting, and Retching (INVR) dengan pengkajian menggunakan rentang skor berkisar antara 0-32. Dimana 0 = tidak emesis gravidarum, 1- 8 = emesis gravidarum ringan, 9-16 = emesis gravidarum sedang, 17-24 = emesis gravidarum berat, dan 25-32 = emesis gravidarum buruk. Penelitian analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *nonparametric* yaitu uji *Wilcoxon*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Klinik Azzahra Husada dari 30 April- 30 Juni dengan pengambilan data dilakukan saat ada kunjungan ANC atau antenatal care, yaitu ibu hamil trimester 1 dengan keluhan *emesis gravidarum* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya melakukan perkenalan, kontrak waktu dan penandatanganan surat persetujuan/ inform consent menjadi responden. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 20 (responden). Karakteristik responden penelitian ini meliputi ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, ibu hamil yang tidak memiliki alergi jahe dan madu, dan bersedia minum rebusan jahe merah dan madu randu.

Tabel 1 : Distribusi tingkat emesis gravidarum sebelum diberikan rebusan jahe merah dan madu randu

Skala	Kategori tingkat emesis gravidarum	Frekuensi	
		N	%
0	Tidak Emesis Gravidarum	0	0%
1-8	Emesis Gravidarum Ringan	12	60%
9-16	Emesis Gravidarum Sedang	8	40%
17-24	Emesis Gravidarum Berat	0	0%
25-32	Emesis Gravidarum Buruk	0	0%
Total		20	100

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat emesis gravidarum ringan memiliki jumlah terbanyak yakni sebanyak 12 orang (60%)

Tabel 2 : Distribusi tingkat emesis gravidarum sesudah diberikan rebusan jahe merah dan madu randu

Skala	Kategori tingkat emesis gravidarum	Frekuensi	
		N	%
0	Tidak Emesis Gravidarum	14	70%
1-8	Emesis Gravidarum Ringan	6	30%
9-16	Emesis Gravidarum Sedang	0	0%
17-24	Emesis Gravidarum Berat	0	0%
25-32	Emesis Gravidarum Buruk	0	0%
Total		20	100

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian tidak mengalami emesis gravidarum yakni sebanyak 14 orang (70%).

Tabel 3 Distribusi perbedaan tingkat emesis gravidarum sebelum dan setelah intervensi

Kategori Tingkat Emesis gravidarum	Kelompok Intervensi				Uji Wilcoxon Signed Ranks
	Sebelum diberikan rebusan jahe merah dan madu randu		Setelah diberikan rebusan jahe merah dan madu randu		
	N	%	N	%	
Tidak Emesis Gravidarum	0	0%	14	70%	0.000
Emesis Gravidarum Ringan	12	60%	6	30%	
Emesis Gravidarum Sedang	8	40%	0	0%	
Emesis Gravidarum Berat	0	0%	0	0%	
Emesis Gravidarum Buruk	0	0%	0	0%	
TOTAL	20	100.00	20	100.00	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 diketahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian rebusan jahe merah dan madu randu, terjadi penurunan tingkat emesis gravidarum dari 12 responden (60%) mengalami emesis gravidarum ringan dan 8 responden (40%) mengalami emesis gravidarum sedang sebelum diberikan rebusan jahe merah dan madu randu menjadi 14 responden (70%) sembuh dan 6 responden (30%) menjadi emesis gravidarum ringan setelah diberikan rebusan jahe dan madu randu. hasil penelitian rebusan jahe dan madu randu pada responden dalam penelitian mengalami penyembuhan emesis gravidarum yang bermakna pemberian rebusan jahe merah dan madu randu berpengaruh terhadap penurunan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Berdasarkan tabel hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diatas, dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.maka ada pegraruh dari rebusan jahe dan madu randu untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I,

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Emesis Gravidarum Sebelum diberikan jahe merah dan madu randu

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi responden sebelum diberikan jahe dan madu responden mengalami emesis gravidarum dengan tingkat emesis gravidarum ringan sebanyak 12 orang (60%) dan dengan tingkat emesis gravidarum sedang 8 responden (40%).

Beberapa faktor menjadi penyebab munculnya mual dan muntah pada ibu hamil selain hormone mual dan muntah dapat dipengaruhi oleh paritas, dan umur biasanya mual dan muntah terjadi pagi hari saat bangun tidur, bisa juga terjadi sewaktu waktu, mual dan

muntah biasanya dibarengi dengan penurunan nafsu makan, lemas, nyeri pada epigastrium, serta pusing.

Menurut Rudiyantri and Rosmadewi, (2019) faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum adalah Hormonal, pekerjaan, serta paritas. Selama trimester pertama, tubuh menyesuaikan diri terhadap kehamilan. Pada awal kehamilan, meskipun kehamilan belum nampak tetapi aktivitas hormon sudah mulai berpengaruh dalam berbagai hal. Pada trimester pertama kehamilan ini, akan terdapat perasaan enek (nausea). Perubahan rasa tidak enak di ulu hati yang disebabkan karena posisi lambung dan aliran balik asam lambung ke esophagus bagian bawah. Produksi asam lambung menurun. Sering terjadi mual dan muntah karena pengaruh HCG, tonus otot-otot traktus digestivus menurun sehingga motilitas seluruh traktus digestivus juga berkurang (Pantikawati, 2010).

Dampak yang terjadi pada ibu akibat dari mual dan muntah yaitu menurunnya cairan elektrolit didalam tubuh ibu, sehingga terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah. nafsu makan menurun yang mempengaruhi tumbuh kembang janin, gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, dan penurunan berat badan. Selain keadaan umum ibu menjadi buruk, dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malforasi pada bayi baru lahir (Tiran, 2018).

2. Tingkat emesis gravidarum sesudah diberikan Rebusan Jahe Merah dan Madu Randu.

Pada tabel 2 Pada saat sesudah diberikannya rebusan jahe merah dan madu randu mayoritas responden sebanyak 14 responden (70%) sudah tidak mengalami emesis gravidarum. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I setelah diberikannya rebusan jahe merah dan madu. Berdasarkan table tersebut dapat diketahui adanya perbedaan penyembuhan serta penurunan tingkat emesis gravidarum. Dikarenakan tingkat emesis gravidarum pada responden mengalami penurunan dan penyembuhan yang sangat signifikan sebanyak 70% responden sudah tidak mengalami emesis gravidarum lagi setelah diberikannya rebusan jahe dan madu randu.

Jahe adalah tanaman yang memiliki sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe adalah salah satu rempah penting yang banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, permen dan bias juga digunakan dalam ramuan obat tradisional (Putri, Ayu 2016).

Jahe merupakan stimulant aromatic yang mengandung minyak atsiri zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena, vitamin A dan resin pahit dapat memblokir serotinin yang merupakan suatu neurotransmitter disintesis pada neuron seirotonergis yang terdapat dalam sistem saraf pusat dan sel enterokromafin pada saluran pencernaan sehingga dapat membeirikan rasa nyaman dalam perut yang dapat mengatasi rasa mual muntah (Amran, eit al 2021).

Kandungan kimia di dalam jahe yang dapat mengatasi mual muntah diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan menghasilkan aroma sehingga memblokir reflek muntah. *Oleoresinnya* menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Efek antiemetik juga ditimbulkan oleh komponen diterpenteoid yaitu *gingerol, shaogaol, galanolactone* (Putri, Ayu 2016).

Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak atsiri (bisabolene, cineol, phellandrene, citral, borneol, citronellol, geranial, linalool, limonene, zingiberol, zingiberene, camphene), oleoresin (gingerol, shogaol), fenol (gingerol, zingeron), enzim proteolitik (zingibain), vit B6, vit C, Kalsium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat,

gingerol (gol alkohol pada oleoresin), mengandung minyak astiri 1- 3% diantaranya bisabolen, zingiberen dan zingiberol (Prianti, 2022).

Manfaat Jahe yaitu menurunkan kolesterol karena dapat mengurangi penyerapan sterol dalam darah dan hati, mengurangi inflamasi atau peradangan karena dapat menghambat aktivitas lipoksigenase dan siklooksigenase sehingga menurunkan kadar prostaglandin dan leukotriena yang merupakan mediator inflamasi, dan sering digunakan untuk mengatasi mual dan muntah akibat dari mabuk laut atau mabuk kendaraan. Kelebihan jahe merah yaitu minyak atsirinya yang tinggi sebanyak 2,58-7% daripada jenis jahe yang lain, minyak atsiri berfungsi anti inflamasi dan anti metik. (Lathifah, 2017).

Perpaduan jahe dan madu semakin memperkuat dalam menurunkan emesis. Madu memiliki rasa manis yang khas karena mengandung unsur monosakarida fruktosa dan glukosa yang lebih baik ketimbang gula. Madu mengandung kalori gula yang dapat menyerap lemak dengan baik, terutama apabila dikonsumsi bersamaan dengan air hangat. Madu memiliki campuran senyawa fruktosa (38.5 persen) dan glukosa (31 persen). Madu mempunyai manfaat sebagai suplemen penambah tenaga dan ketahanan diri selama mengandung. dan pada saat menjelang masa kelahiran bayi dan juga dapat membantu mengurangi rasa mual pada trimester pertama atau kisaran minggu 1-13, dengan rasa manis pada madu dapat meredakan rasa mual yang dirasakan ibu selama kehamilan, khususnya pada trimester pertama dan madu juga mengandung zat piridoksin (Dipiro et al., 2015).

3. Analisa data pengaruh pemberian rebusan jahe merah dan madu untuk mengurangi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di klinik azzahra husada.

dan 3 pengaruh rebusan jahe merah dan madu pada penelitian ini menghasilkan adanya perubahan tingkat emesis gravidarum. Pada saat sebelum diberikannya rebusan jahe merah dan madu kepada 20 responden dengan hasil didapatkan semua responden mengalami emesis gravidarum pada tingkat ringan dan sedang. Dan setelah diberikan jahe dan madu mayoritas responden 70% tidak emesis.

Dalam penelitian ini, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dengan diberikannya rebusan jahe merah dan madu pada ibu hamil trimester I. Hal ini dapat dilihat dari uji statistic non parametric test wilcoxon signed ranks test dengan didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0.000 < 0.05$, yang artinya ada pengaruh dari rebusan jahe dan madu untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Azzahra Husada.

Hal ini didukung oleh penelitian Yeni Kurniawati, Retno Widowati, dan Febry Mutiarani Dahlan (2023) yang menemukan adanya pengaruh dari jahe dan madu dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil dengan desain penelitian menggunakan metode One Group Pre-test dan Post-test Design. Diketahui bahwa rerata kejadian emesis gravidarum pretest dan posttest dengan pemberian jahe pada kelompok kontrol yaitu mual muntah sedang 8,65 dan mual muntah ringan 6,65. Adanya penurunan sebelum dan sesudah pemberian jahe dan madu akasia pada kelompok intervensi. Adanya penurunan sebelum dan sesudah pemberian jahe pada kelompok kontrol. Tidak adanya perbedaan signifikan antara kelompok intervensi I dan kelompok intervensi II terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah Puskesmas Ciawi tahun 2023.

Berdasarkan Penelitian Rahmaini Fitri Harahap, dkk (2020), frekuensi emesis gravidarum dari hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan. Terlihat bahwa pada hari pertama sebelum diberikan air rebusan jahe semua responden sebanyak 30 orang (100%) mengalami emesis gravidarum berat. Setelah diberikan air rebusan jahe, terdapat

24 orang (80,0%) yang mengalami perubahan mual muntah, yaitu mengalami mual dan muntah sedang. Pada hari kedua, setelah diberikan minuman air rebusan jahe, frekuensi mual muntah terus mengalami perubahan, yaitu terdapat 30 orang (100%) yang merasakan emesis gravidarum yang biasa, lalu di hari ketiga, ibu yang merasakan emesis gravidarum biasa berubah menjadi mengalami mual muntah ringan dan 24 orang (80,0%) dan hanya 6 orang (20,0%) yang mengalami mual muntah sedang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Yanuaringsih, dkk (2020) juga menyebutkan hal yang sama, yaitu sebelum perlakuan dengan diberikannya seduhan jahe, nilai rata-rata muntah adalah 3.87, sedangkan setelah perlakuan pemberian seduhan jahe, nilai rata-rata muntah adalah 1.19. Artinya ada penurunan mual muntah sesudah perlakuan dengan seduhan jahe selama tujuh hari.

Jahe adalah tanaman yang memiliki sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe adalah salah satu rempah penting yang banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, permen dan bias juga digunakan dalam ramuan obat tradisional (Putri, Ayu 2016).

Jahe merupakan stimulant aromatic yang mengandung minyak atsiri zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena, vitamin A dan resin pahit dapat memblok serotonin yang merupakan suatu neurotransmitter disintesis pada neuron serotonergis yang terdapat dalam sistem saraf pusat dan sel enterokromafin pada saluran pencernaan sehingga dapat membeirikan rasa nyaman dalam perut yang dapat mengatasi rasa mual muntah (Amran, et al 2021).

Kandungan madu antara lain gula yang terdiri dari fruktosa, glukosa, dan jenis gula lain seperti maltosa, sukrosa, isomaltosa, dan beberapa oligosakarida lainnya. Selain itu juga memiliki kandungan mineral seperti Magnesium, Kalium, Potasium, Sodium, Klorin, Sulfur, Besi, dan Fosfat. Terdapat juga vitamin antara lainnya yaitu thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6) dan B3 (Marianti. 2012).

Manfaat madu untuk ibu hamil trimester pertama ini tentunya dapat membantu mengurangi rasa mual yang dirasakan ibu. Madu yang memiliki rasa manis seperti gula, dapat meredakan rasa mual yang dirasakan ibu selama kehamilan, khususnya pada trimester pertama dan madu juga mengandung zat piridoksin (Dipiro et al., 2015).

Tujuan dari pemberian rebusan jahe merah dan madu adalah untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada emesis gravidarum yang biasa terjadi pada ibu hamil trimester I dengan jahe yang memiliki efek antiemetik yang ditimbulkan oleh komponen diterpentinoid yaitu *gingerol*, *shaogaol*, *galanolactone* dan madu yang memiliki kandungan mineral seperti Magnesium, Kalium, Potasium, Sodium, Klorin, Sulfur, Besi, dan Fosfat. Terdapat juga vitamin antara lainnya yaitu thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6) dan B3.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum sebelum diberikan rebusan jahe merah dan madu mayoritas mengalami emesis gravidarum ringan sebanyak 60%. Dan setelah diberikan rebusan jahe merah dan madu randu di dapatkan mayoritas 70% ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sudah tidak lagi mengalami emesis gravidarum. Ada pengaruh pemberian rebusan jahe merah dan madu randu untuk mengurangi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Azzahra Husada.

Saran

Untuk hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk memberikan pembelajaran pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang ilmu non farmakologi khususnya

pada pemberian rebusan jahe merah dan madu randu untuk mengurangi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Untuk hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pemberian rebusan jahe merah dan madu randu untuk mengurangi tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Untuk hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan data awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan program-program intervensi yang lebih efektif bagi profesi tenaga kesehatan terutama bidan.

Daftar Pustaka

- Adhitama, N. T. K., & Futriani, E. S. (2022). Efektivitas Metode Makan Sedikit tapi Sering untuk Meredakan Nausea and Vomiting In Pregnancy pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Wellness and Healthy Magazine*, 4(2), 261–268. <https://doi.org/10.30604/well.240422022>
- Astriana (2018) „Efektivitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017“, *Jurnal Kebidanan*, 4(2), Pp. 43–48.
- Aryasih, I. G. A. P. S., Udayani, N. P. M. Y., & Sumawati, N. M. R. (2022). Pemberian Aromaterapi Peppermint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 139–145. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.367>
- Efendi, N. R. Y., Yanti, J. S., & Hakameri, C. S. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Ketidaknyamanan Trimester III di PMB Ernita Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2), 275–279.
- Ekawati, H., Martini, D. E., & Rohmawati, A. R. (2022). Hubungan Stress Dengan Derajat Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dan 2 Di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Surya*, 14(3), 99–107. <https://doi.org/10.38040/js.v14i3.543>
- Fitria, L. (2018) „Pengaruh Pemberian Minuman Sirup Jahe Emprit Terhadap Penurunan Keluhan Emesis Gravidarum“, *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), Pp. 108–112. Doi: 10.35316/Oksitosin.V5i2.351.
- Harahap, R. F. *Et Al.* (2020) „Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I“, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8, Pp. 84–95
- Indah Kustiani, W. N. (2023). Pengaruh Minuman Jahe (Zingiber Officinale) Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Trimester 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), 81–89. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i2.1113>
- Muchtar, A. . & I. N. . (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Antepartum Ny ”R” Gestasi 7 Minggu 2 Hari Dengan Emesis Gravidarum Di UPT Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35174>
- Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Edisi Keempat. Saifuddin AB, Rachimhadhi T, Wiknjosastro GH, editors. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
- Qomari, S. N., & Setiawati, I. (2022). Jarak Kehamilan Dan Penerimaan Diri Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 125–135. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.551>
- RAHMATIKA, A., PURNAMA EKA SARI, W. I., & ANDINI, I. F. (2023). Pemberian Aromaterapi Lavender Mengurangi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 207–214. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5104>
- Redi Aryanta, I. W. (2019) „Manfaat Jahe Untuk Kesehatan“, *Widya Kesehatan*, 1(2), Pp. 39–43. Doi: 10.32795/Widyakesehatan.V1i2.463.

- Retnowati, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Pantai Amal. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1), 40-59.
- Rofi'ah S, Handayani E, Rahmawati T. Efektivitas konsumsi jahe dan sereh dalam mengatasi morning sickness. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2017;II(2):57–63.
- Setiyaningsih, F. Y., & Isro'aini, A. (2023). Pemberian Minuman Jahe dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.33490/b.v4i2.957>
- S.S.T., M. Kes, L. L. (2022). Hiperemesis Gravidarum Perbedaan Tingkat Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I dengan Hiperemesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Jahe di Klinik Sehat Medika Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(1), 12–15. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i1.121>
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Tiran, D. (2013) *Mual Dan Muntah Kehamilan*. Jakarta: Egc
- Widowati, R., Muslihah, S., Novelia, S., & Kurniati, D. (2020). Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil Trimester Satu Dengan Emesis Gravidarum. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 163–170. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.56>
- Widyaningrum, N., Alfisyah Ramadhanty, D., & Oktasari, M. (2023). Efektivitas Pemberian Kombinasi Jahe Dan Buah Tin Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(2), 475–486. <https://doi.org/10.37874/ms.v8i2.545>
- Winarno, R., Wardiyah, A., & Anggara, R. A. (2022). Asuhan Keperawatan Komprehensif Edukasi Tentang Pola Makan Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.56922/quilt.v1i2.217>
- Wulandari, D. A., Kustriyanti, D. And Rofiatul Aisyah (2019) „Minuman Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nalumsari Jepara“, *Jurnal Smart Kebidanan*, 6(1), P. 42. Doi: 10.34310/Sjkb.V6i1.246.
- Yanuaringsih, G. P., Nasution, Ka. S. And Aminah, S. (2020) „Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama“, *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), Pp. 151–158. Doi: 10.33368/Woh.V0i0.317.